

## ANALISIS MINAT MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MAGANG MANDIRI

Fionna Putri Damayanti<sup>1\*</sup>, Karisma Citra Dewi<sup>2</sup>, Claudia Sintia Bella<sup>3</sup>, Danisya Putri Rachmawati<sup>4</sup>  
<sup>1),2),3),4)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

[fionnaputri5@gmail.com](mailto:fionnaputri5@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 26/06/2026

Tanggal Revisi : 04/07/2026

Tanggal Diterima : 14/07/2026

### Abstract

*This study aims to analyze university students' interest in participating in the independent internship (magang mandiri) scheme under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy, including the driving factors and the constraints students face during implementation. A qualitative descriptive approach was employed, involving seven student informants selected purposively who had completed or were undergoing independent internship placements. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' interest is mainly driven by the desire to gain direct work experience, expand professional networks, and strengthen employability, while limited information, administrative procedures, and partner availability remain the main obstacles. This study offers a contextual account of student interest that has rarely been documented at the study-program level, providing practical input for strengthening internship guidance policy.*

**Keywords:** *student interest; independent internship; Merdeka Belajar Kampus Merdeka; employability; qualitative study*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis minat mahasiswa terhadap pelaksanaan magang mandiri dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka, beserta faktor pendorong dan kendala yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuh informan mahasiswa yang dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa yang telah atau sedang menjalani program magang mandiri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa didorong oleh keinginan memperoleh pengalaman kerja secara langsung, memperluas jaringan profesional, dan memperkuat kesiapan kerja, sedangkan keterbatasan informasi, prosedur administrasi, dan ketersediaan mitra magang menjadi kendala utama. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai minat mahasiswa yang belum banyak didokumentasikan pada tingkat program studi, sekaligus menjadi masukan praktis bagi penguatan kebijakan pembimbingan magang.

**Kata Kunci:** *minat mahasiswa; magang mandiri; Merdeka Belajar Kampus Merdeka; kesiapan kerja; penelitian kualitatif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat di ruang kelas menuju pembelajaran berbasis pengalaman nyata di luar kampus. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa untuk menempuh sebagian masa studinya di luar program studi, salah satunya melalui kegiatan magang atau praktik kerja [1]. Pengalaman magang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan teoretis pada situasi kerja yang sesungguhnya sekaligus mempersiapkan diri menghadapi transisi dari bangku kuliah menuju dunia kerja [2].

Secara umum, kebijakan tersebut membuka dua jalur utama pelaksanaan magang, yaitu magang bersertifikat yang difasilitasi dan didanai pemerintah melalui program nasional, dan magang mandiri yang diinisiasi serta diurus sendiri oleh mahasiswa bersama mitra dunia usaha maupun dunia industri yang dipilihnya. Perbedaan mendasar antara kedua jalur ini terletak pada tingkat kemandirian yang dituntut dari mahasiswa, mulai dari pencarian mitra, negosiasi ruang lingkup pekerjaan, hingga pengurusan administrasi konversi nilai. Kajian lintas perguruan tinggi menunjukkan bahwa kendala administratif, keterbatasan mitra, dan minimnya sosialisasi menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kedua jalur tersebut [3]. Pengalaman kerja yang diperoleh melalui magang, baik yang difasilitasi kampus maupun yang diusahakan mandiri, terbukti berkontribusi terhadap kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan pertama yang diperoleh lulusan setelah kelulusan [4], sejalan dengan

pandangan bahwa pengalaman merupakan sumber utama pembelajaran orang dewasa yang bersifat siklus, mencakup pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif [5].

Fenomena tersebut juga tampak pada tingkat program studi. Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap data akademik tiga tahun terakhir, jumlah mahasiswa yang menempuh magang mandiri relatif lebih kecil dan fluktuatif dibandingkan mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat yang difasilitasi pemerintah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Partisipasi Mahasiswa pada Program Magang Tahun Akademik 2022/2023–2024/2025 (Hasil Observasi Awal)**

| Tahun Akademik | Magang Bersertifikat<br>(mahasiswa) | Magang Mandiri<br>(mahasiswa) | Total |
|----------------|-------------------------------------|-------------------------------|-------|
| 2022/2023      | 46                                  | 18                            | 64    |
| 2023/2024      | 52                                  | 21                            | 73    |
| 2024/2025      | 58                                  | 24                            | 82    |

Sumber: Data akademik program studi, diolah (2025).

Kecenderungan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa minat mahasiswa terhadap magang mandiri belum sepenuhnya merata, padahal skema ini menawarkan fleksibilitas memilih mitra dan bidang kerja sesuai minat pribadi mahasiswa [6]. Ketimpangan pilihan ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan penerapan MBKM, termasuk pemilihan bentuk kegiatan, sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman mahasiswa atas manfaat program [7].

Sejauh ini, sebagian besar penelitian mengenai magang di lingkungan MBKM lebih banyak menyoroti magang bersertifikat yang dikelola pemerintah, sementara kajian mendalam mengenai minat mahasiswa terhadap magang mandiri secara khusus masih terbatas [8]. Padahal, magang mandiri menuntut inisiatif, kemandirian, dan perencanaan karier yang lebih matang dari mahasiswa itu sendiri, mengingat proses pencarian mitra, negosiasi, hingga pengurusan administrasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa [9]. Kesenjangan pemahaman inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik ini sebagai fokus kajian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman dan minat mahasiswa terhadap pelaksanaan magang mandiri; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa mengikuti magang mandiri; dan (3) menganalisis kendala yang dihadapi mahasiswa selama proses pelaksanaan magang mandiri.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai minat mahasiswa yang selama ini belum banyak didokumentasikan pada tingkat program studi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola program studi dalam menyusun kebijakan pembimbingan dan sosialisasi magang mandiri yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan minat mahasiswa terhadap pelaksanaan magang mandiri sebagaimana adanya di lapangan, tanpa manipulasi variabel [10]. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan, dan data sekunder berupa dokumen akademik program studi serta pedoman pelaksanaan magang mandiri. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan atau sedang menjalani magang mandiri, sehingga diperoleh tujuh orang informan yang dianggap representatif dan memenuhi kejenuhan data [11], sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kode Informan Penelitian**

| Kode Informan | Program Studi / Semester | Status Magang Mandiri | Bidang Mitra Magang   |
|---------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| INF-01        | Manajemen / Semester 7   | Selesai               | Perusahaan Ritel      |
| INF-02        | Akuntansi / Semester 7   | Selesai               | Kantor Akuntan Publik |

| Kode Informan | Program Studi / Semester        | Status Magang Mandiri | Bidang Mitra Magang          |
|---------------|---------------------------------|-----------------------|------------------------------|
| INF-03        | Manajemen / Semester 8          | Sedang berjalan       | Start-up Digital             |
| INF-04        | Pendidikan Ekonomi / Semester 7 | Selesai               | Lembaga Pendidikan Nonformal |
| INF-05        | Akuntansi / Semester 8          | Sedang berjalan       | Koperasi Simpan Pinjam       |
| INF-06        | Manajemen / Semester 7          | Selesai               | UMKM Bidang Kuliner          |
| INF-07        | Pendidikan Ekonomi / Semester 8 | Selesai               | Instansi Pemerintah Daerah   |

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi peneliti (2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur untuk menggali pengalaman dan alasan mahasiswa memilih magang mandiri, observasi partisipatif terhadap aktivitas dan dokumen pendukung magang, serta studi dokumentasi terhadap arsip akademik program studi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi temuan antarinforman. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang mantap [12].

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pemahaman dan Minat Mahasiswa terhadap Program Magang Mandiri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan mekanisme magang mandiri bervariasi antarinforman. Sebagian informan telah memahami bahwa magang mandiri merupakan bentuk kegiatan belajar di luar kampus yang sepenuhnya diinisiasi oleh mahasiswa, mulai dari pencarian mitra hingga pengurusan konversi satuan kredit semester. Seorang informan menjelaskan hal tersebut sebagai berikut, "Kalau magang mandiri itu kita yang cari sendiri tempatnya, beda sama yang program kampus, jadi kita harus lebih aktif dari awal" (INF-03).

Sebagian informan lain, terutama yang berada pada semester lebih awal, mengaku pemahamannya masih terbatas pada aspek administratif tanpa mengetahui secara rinci prosedur konversi maupun manfaat akademiknya. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan implementasi MBKM sangat bergantung pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap program itu sendiri [6].

Terlepas dari variasi pemahaman tersebut, minat mahasiswa terhadap magang mandiri secara umum tergolong cukup tinggi begitu mereka memperoleh informasi yang memadai. Salah satu informan mengungkapkan, "Awalnya saya ragu karena harus cari sendiri, tapi setelah tahu bisa pilih tempat sesuai minat, saya jadi lebih tertarik ikut magang mandiri" (INF-01). Pernyataan ini menegaskan bahwa minat mahasiswa tidak bersifat tetap, melainkan terbentuk seiring bertambahnya informasi dan pengalaman.

Pola serupa juga terlihat pada informan yang berasal dari program studi Pendidikan Ekonomi, yang menilai magang mandiri memberi ruang lebih besar untuk memilih instansi sesuai rencana karier jangka panjang. "Saya pilih magang mandiri di instansi pemerintah daerah karena memang itu arah karier yang saya inginkan setelah lulus" (INF-07). Fleksibilitas pemilihan mitra magang tampak menjadi salah satu penarik minat yang paling sering diungkapkan.

Distribusi tingkat minat ketujuh informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi disajikan pada Tabel 3. Sebagian besar informan berada pada kategori minat tinggi, sementara kategori minat sedang umumnya ditemukan pada mahasiswa yang baru pertama kali mendengar istilah magang mandiri pada semester berjalan.

**Tabel 3. Distribusi Kategori Minat Informan**

| Kategori Minat           | Jumlah Informan | Kode Informan                  |
|--------------------------|-----------------|--------------------------------|
| Tinggi                   | 4               | INF-01, INF-03, INF-06, INF-07 |
| Sedang                   | 2               | INF-02, INF-05                 |
| Rendah (pada tahap awal) | 1               | INF-04                         |

Sumber: Hasil analisis wawancara peneliti (2025).

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman menjadi prasyarat penting sebelum minat terbentuk secara utuh. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap tujuan, prosedur, dan manfaat magang mandiri, semakin tinggi pula kecenderungan minat mereka untuk terlibat aktif dalam program tersebut, sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman belajar yang bermakna lahir dari pemahaman reflektif atas proses yang dijalani [5].

#### **Faktor-Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Mengikuti Magang Mandiri**

Analisis lebih lanjut terhadap hasil wawancara mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mendorong minat mahasiswa mengikuti magang mandiri. Faktor pertama adalah keinginan memperoleh pengalaman kerja nyata yang relevan dengan bidang studi. Seorang informan menyatakan, "Saya ingin tahu rasanya kerja beneran, bukan cuma teori di kelas, makanya saya cari sendiri tempat magang yang sesuai jurusan saya" (INF-06). Dorongan ini konsisten dengan temuan bahwa pengalaman kerja langsung berkontribusi terhadap kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan pertama lulusan [4].

Faktor kedua adalah fleksibilitas memilih mitra dan bidang kerja sesuai minat pribadi. Berbeda dengan magang bersertifikat yang mitranya telah ditentukan program, magang mandiri memberi keleluasaan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan tempat magang dengan rencana kariernya. Kebebasan memilih ini turut menumbuhkan rasa kepemilikan mahasiswa terhadap proses belajarnya sendiri [13].

Faktor ketiga adalah perluasan jaringan profesional. Beberapa informan menyebut bahwa magang mandiri memungkinkan mereka membangun relasi langsung dengan praktisi maupun instansi yang berpotensi menjadi jalur kerja setelah lulus. "Selama magang saya jadi kenal banyak orang di kantor, siapa tahu nanti bisa jadi jalan kerja" (INF-02). Jaringan yang terbentuk selama magang berperan penting dalam manajemen karier jangka panjang mahasiswa [9].

Faktor keempat berkaitan dengan penguatan keterampilan manajerial, termasuk kemampuan mengelola waktu antara kegiatan magang dan tanggung jawab akademik lain. Kemampuan ini terasah karena mahasiswa magang mandiri dituntut mengatur jadwalnya sendiri tanpa pendampingan intensif dari program kampus [14]. Faktor kelima adalah dorongan dari dosen pembimbing akademik dan senior yang telah lebih dahulu mengikuti magang mandiri. Informasi dari pengalaman senior turut memengaruhi keputusan sejumlah informan untuk mencoba jalur yang sama. Dukungan sosial semacam ini memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil inisiatif mencari mitra magang secara mandiri [15].

Faktor keenam adalah orientasi karier jangka panjang, khususnya bagi mahasiswa yang telah memiliki gambaran jelas mengenai bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Bagi kelompok ini, magang mandiri dipandang sebagai sarana strategis untuk menguji kesesuaian minat dengan realitas dunia kerja sebelum memasuki pasar tenaga kerja secara penuh [16].

Secara umum, keenam faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk motivasi kolektif mahasiswa dalam memilih magang mandiri sebagai jalur pembelajaran di luar kampus, sejalan dengan temuan bahwa pengalaman magang berkontribusi terhadap peningkatan minat berkarier mahasiswa pada bidang yang digelutinya [17]. Rekapitulasi kemunculan keenam faktor tersebut pada seluruh informan disajikan pada Tabel 4 untuk memperlihatkan faktor mana yang paling dominan disebutkan selama proses wawancara.

**Tabel 4. Rekapitulasi Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Mengikuti Magang Mandiri**

| Faktor Pendorong               | Jumlah Informan yang Menyebutkan | Kode Informan                                  |
|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------|
| Pengalaman kerja nyata         | 6                                | INF-01, INF-02, INF-03, INF-04, INF-06, INF-07 |
| Fleksibilitas memilih mitra    | 5                                | INF-01, INF-03, INF-05, INF-06, INF-07         |
| Perluasan jaringan profesional | 4                                | INF-02, INF-03, INF-06, INF-07                 |

| Faktor Pendorong                  | Jumlah Informan yang Menyebutkan | Kode Informan                  |
|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| Penguatan keterampilan manajerial | 3                                | INF-03, INF-05, INF-06         |
| Dukungan dosen dan senior         | 3                                | INF-01, INF-04, INF-05         |
| Orientasi karier jangka panjang   | 4                                | INF-01, INF-02, INF-06, INF-07 |

Sumber: Hasil rekapitulasi wawancara peneliti (2025).

Rekapitulasi pada Tabel 4 memperkuat pembahasan sebelumnya bahwa keinginan memperoleh pengalaman kerja nyata merupakan faktor yang paling dominan mendorong minat mahasiswa, diikuti oleh fleksibilitas memilih mitra magang. Kedua faktor ini secara konsisten disebutkan oleh mayoritas informan sebagai alasan utama mereka memilih jalur magang mandiri dibandingkan jalur magang bersertifikat yang disediakan pemerintah.

#### Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Magang Mandiri

Meskipun minat mahasiswa terhadap magang mandiri tergolong tinggi, pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala pertama yang paling banyak diungkapkan informan adalah kesulitan mencari mitra magang yang bersedia menerima mahasiswa tanpa jalur resmi dari kampus. "Paling susah itu cari perusahaan yang mau nerima, soalnya kita jalan sendiri, nggak ada surat resmi dari program nasional" (INF-04). Kesulitan mencari mitra ini menjadi hambatan awal yang dapat menurunkan motivasi mahasiswa [18].

Kendala kedua adalah prosedur administrasi konversi satuan kredit semester yang dirasakan cukup rumit dan memerlukan koordinasi lintas pihak antara mahasiswa, program studi, dan mitra magang. Ketidakjelasan alur birokrasi ini kerap membuat mahasiswa ragu untuk memilih jalur magang mandiri dibandingkan magang bersertifikat yang prosedurnya lebih terstandarisasi [19].

Kendala ketiga adalah minimnya sosialisasi mengenai keberadaan dan manfaat skema magang mandiri di tingkat program studi. Beberapa informan mengaku baru mengetahui skema ini dari senior, bukan dari sosialisasi resmi kampus. "Saya tahunya dari kakak tingkat, bukan dari pengumuman prodi, padahal ini kan penting" (INF-05). Minimnya informasi resmi berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa pada jalur ini [20].

Kendala keempat adalah keterbatasan intensitas bimbingan dosen pembimbing lapangan dibandingkan mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat, karena pengawasan pada magang mandiri umumnya lebih longgar dan bergantung pada inisiatif mahasiswa untuk berkonsultasi. Keterbatasan pendampingan ini berisiko menurunkan kualitas pembelajaran yang seharusnya diperoleh dari pengalaman magang [21].

Kendala kelima adalah kesulitan mahasiswa menyeimbangkan waktu antara kegiatan magang dan tanggung jawab akademik lain, terutama bagi mahasiswa yang menjalani magang mandiri secara paruh waktu sambil tetap mengikuti perkuliahan. Tekanan ganda ini dapat memengaruhi kualitas hasil belajar pada kedua sisi apabila tidak dikelola dengan baik [22].

Kendala keenam berkaitan dengan kekhawatiran mahasiswa mengenai kesiapan diri menghadapi lingkungan kerja profesional, termasuk kecemasan menjelang memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Kecemasan semacam ini turut memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas dan manfaat magang yang dijalani [23].

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil melewati tahap awal pelaksanaan magang mandiri cenderung memperoleh manfaat jangka panjang yang sepadan, termasuk peningkatan peluang penghasilan setelah lulus sebagaimana ditemukan pada konteks pendidikan tinggi secara lebih luas [24], sehingga kendala yang ada perlu disikapi melalui penguatan pendampingan program studi, bukan dengan mengurangi ketersediaan jalur magang mandiri itu sendiri [25].

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap pelaksanaan magang mandiri secara umum tergolong tinggi, meskipun tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap mekanisme program ini masih bervariasi antarangkatan dan program studi. Minat tersebut terutama didorong oleh keinginan memperoleh pengalaman kerja nyata, fleksibilitas memilih mitra sesuai rencana karier, perluasan jaringan profesional, penguatan keterampilan manajerial, dukungan sosial dari dosen dan senior, serta orientasi karier

jangka panjang, dengan pengalaman kerja nyata dan fleksibilitas pemilihan mitra sebagai dua faktor yang paling banyak disebutkan informan. Di sisi lain, pelaksanaan magang mandiri masih dihadapkan pada kendala berupa kesulitan mencari mitra, rumitnya prosedur administrasi konversi kredit, minimnya sosialisasi resmi, keterbatasan intensitas bimbingan, tantangan pembagian waktu, serta kecemasan menghadapi lingkungan kerja profesional.

Temuan ini menegaskan bahwa minat yang tinggi tidak serta-merta diikuti kemudahan pelaksanaan, sehingga diperlukan penguatan peran program studi dalam menyediakan informasi, pendampingan, dan jejaring mitra yang lebih memadai. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola program studi dalam merancang sosialisasi dan pedoman magang mandiri yang lebih aplikatif, termasuk penyediaan basis data mitra yang telah teruji, sedangkan secara teoretis penelitian ini memperkaya kajian mengenai minat dan pengalaman belajar mahasiswa pada skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang selama ini lebih banyak berfokus pada jalur magang bersertifikat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan informan lintas program studi serta menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji kekuatan hubungan antarfaktor yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Ditjen Dikti Kemendikbud; 2020.
- [2] Meke KDP, Astro RB, Daud MH. Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif J Ilmu Pendidik* 2021;4(1):675-85. doi:10.31004/edukatif.v4i1.1940
- [3] Bhakti YB, Simorangkir MRR, Tjalla A, Sutisna A. Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Res Dev J Educ* 2022;8(2):783. doi:10.30998/rdje.v8i2.12865
- [4] Grosemans I, Vangrieken K, Coertjens L, Kyndt E. Education-Job Fit and Work-Related Learning of Recent Graduates: Head Start or Filling a Gap? *J Career Dev* 2021;48(5):638-53. doi:10.1177/0894845320904789
- [5] Kolb DA. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. New Jersey: Pearson Education; 2015.
- [6] Sa'diyah M. The Implementation of Independent Learning-Independent Campus: The New Paradigm of Education in Indonesia. *J Educ Soc Res* 2022;12(4):289-99. doi:10.36941/jesr-2022-0114
- [7] Kusumaningrum B, Kuncoro KS, Purwoko RY, Chasanah AN, Setyawan DN, Sari NHI, Puspita R. Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *Edukatif J Ilmu Pendidik* 2022;4(3):3712-22. doi:10.31004/edukatif.v4i3.2627
- [8] Sukardi HA, Sobandi A. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Minat dan Kendala. *J Soshum Insentif* 2023;6(1). doi:10.36787/jsi.v6i2.1059
- [9] Rawi RDP, Yusuf AA, Fawzi MGH, Rostini, Sunarsi D. *Manajemen Karir*. Dewi M, editor. Bogor: Cipta Media Nusantara; 2021.
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2020.
- [11] Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2016.
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [13] Wahyuni S, Febriati F, Hakim A. Pengembangan Pedoman BKP Magang Mandiri Mendukung MBKM Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Didaktik J Ilm PGSD STKIP Subang* 2023;9(5):3299-308. doi:10.36989/didaktik.v9i5.2323
- [14] Karlely M, Razak A, Djalal NM. Keterampilan Manajemen Waktu pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar yang Menjalani Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) BKP Proyek Kemanusiaan. *Soc Philanthr* 2023;2(1):44-51. doi:10.31599/sp.v2i1.2724
- [15] Priyana ED. Pengembangan Program Studi Berkelanjutan pada MBKM dengan Penerapan SWOT Analisis dan BMC. *J Serambi Eng* 2022;7(4). doi:10.32672/jse.v7i4.4737
- [16] Palkar V, Selvi E. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Mengikuti Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka. *J-CEKI J Cendekia Ilm* 2024;3(6):7708-22. doi:10.56799/jceki.v3i6.5691
- [17] Lestari NS, Millenia E. Minat Berkariir di Industri Perhotelan Dipengaruhi oleh Pengalaman Magang. *J Manaj Perhotelan Pariwisata* 2022;5(3).
- [18] Muzammil AR, Mariyadi M. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap Program Magang Mandiri MBKM: Profesional Skill, Sosial Skill, dan Kepuasan terhadap Tempat Magang. *Didaktika J Kependidikan* 2024;13(2):2337-48. doi:10.58230/27454312.460

- [19] Sinaga D, Siahaan NYS. Student Perceptions of Economic Education through the Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Al-Ishlah J Pendidik* 2023;15(2):1904-12. doi:10.35445/alishlah.v15i2.3145
- [20] Rohaenah SH, Kurnia T, Munawar W. Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Bandung Conf Ser Shariah Bank* 2022;1(1):1-7. doi:10.29313/bcssb.v1i1.1874
- [21] Kamalia PU, Andriansyah EH. Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *J Kependidikan J Hasil Penelit Kaji Kepustakaan Bid Pendidik Pengajaran Pembelajaran* 2021;7(4):857. doi:10.33394/jk.v7i4.4031
- [22] Yusdita EE, Astuti E, Panjawayati T, Nuryani L. Merdeka Belajar in Accounting Education Student Perspective. *Assets J Akunt Pendidik* 2022;11(1):62. doi:10.25273/jap.v11i1.12524
- [23] Ebner K, Soucek R, Selenko E. Perceived Quality of Internships and Employability Perceptions: The Mediating Role of Career-Entry Worries. *Educ Train* 2021;63(4):579-96.
- [24] Bolli T, Caves K, Oswald-Egg ME. Valuable Experience: How University Internships Affect Graduates' Income. *Res High Educ* 2021;62:1198-247.
- [25] Darujati C, Ambarwati A, Damastuti N, Setiawan E, Widodo A. Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Penerapan MBKM di Universitas Narotama. *J Studi Guru Pembelajaran* 2022;5(1):41-5. doi:10.30605/jsgp.5.1.2022.1551